

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi K.H Muhammad Arwani Amin

K.H Muhammad Arwani amin atau yang sering di sapa dengan mbah Arwani merupakan putra kedua dari pasangan H. Amin Said dengan Hj. Wanifah, yang lahir pada hari Selasa Kliwon 5 September 1905 M atau 15 Rajab 1323 H di pukul 11.00 siang di desa Madureksan kampung Kerjasan Kota Kudus Jawa Tengah.¹

Pada hari Rabu tanggal 10 Jumadil Ula 1347 H mbah Arwani memulai menghafal Al-Qur'an dan di tanggal 21 Jumadil Ula 1347 H beliau memulai setorannya kepada KH Muhammad Munawwir Krapyak atau disapa dengan mbah Munawwir, karena ketekunannya beliau mengkhhatamkan dalam kurun waktu 2 tahun, dan setelah selesai menghafalkan Al-Qur'an beliau mempelajari *qira'ah sab'ah* dengan menggunakan kitab *Syatibi* dibawah dibimbing mbah Munawwir langsung kemudian menyelesaikannya dalam kurun waktu 9 tahun, dan beliau merupakan santri satu-satunya yang berhasil mengkhhatamkan *qira'ah sab'ah bil-goib* di kepada mbah Munawwir.²

Setelah selesai mengkhhatamkan Al-Qur'an dan *qira'ah sab'ah* mbah Munawwir berwasiat kepada Arwani Amin untuk mengajarkan al-Qur'an baik dengan *bin-nazhi*, *bil-goib* ataupun *qira'ah sab'ah* hal tersebut disampaikan ketika mbah Arwani hendak boyong dari pesantren atau kembali ke Kudus dan di momentum tersebut mbah Muhammad Munawwir berpesan kepada semua santrinya bahwa jika mereka tidak memiliki kesempatan belajar *qira'ah sab'ah* maka belajarlal kepada mbah Arwani.³

¹ "KH. Muhammad Arwani Amin," Yayasan Arwaniyyah Kudus (blog), May 5, 2023, <https://www.arwaniyyah.com/boigrafi-kh-m-arwani-amin/>.

² M.Khoirul Anam, "Telaah Kitab *Faidhul Barakaat Fi Sab'il Qiraat Karya K.H Muhammad Arwani Amin*" (STAIN Kudus, 2016), 51.

³ Alif Fahrurrizza, "Wasiat Larangan MTQ Mbah Kyai M. Arwani Amin Berdasar Q.S. Al-Baqarah Ayat 41 Menurut Persepsi Zurriyah Dan Santri Senior Di Kudus" (STAIN Kudus, 2017), 46.

Pada tahun 1935 mbah Arwani menikah dengan ibu Nyai. Hj. Naqiyul Khud yang merupakan cucu dari K.H Abdullah Sajad yang dimana beliau merupakan guru mbah Arwani ketika belajar di madrasah Mu'awanatul muslimin, akan tetapi ketika menikahi ibu Naqiyul Khud, mbah Arwani belum selesai mengkhataamkan *qira'ah sab'ah*, sehingga mengharuskan beliau untuk kembali lagi menyelesaikan setoran *qira'at sab'ah* 30 juz kepada mbah Muhammad Munawir dan rela meninggalkan istrinya, pasangan mbah Arwani dengan ibu Naqiyul Khud dikaruniai 4 anak, 2 anak perempuan dan 2 anak laki-laki yaitu Ummi dan Zukhalli (meninggal ketika kecil), Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani.⁴

Pada tahun 1970 mbah Arwani mendirikan asrama santri yang hendak belajar al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'an maupun belajar *qira'ah sab'ah* dan diresmikan di tahun 1973 menjadi Pondok Huffadz Yanbu'ul Qur'an (PHYQ) (sekarang: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an) arti dari nama Yanbu'ul Qur'an diambil dari surat al-Isra' ayat 30 yang memiliki arti "Sumber Al-Qur'an", sesuai dengan namanya pondok ini menghasilkan banyak pada penghafal al-Quran dari berbagai penjuru kota di Indonesia, bukan hanya yang berada di Kudus saja, melainkan banyak pula para alumninya yang barasal dari Jawa maupun luar pulau Jawa.⁵

Beliau wafat pada 1 Oktober 1994 M atau 25 Rabi'ul Akhir 1415 H di usia 92 tahun, ribuan pelayat mengiringi kepergian beliau, suasana duka dirasakan bukan hanya keluarga yang ditinggalkan saja, melainkan para santri, masyarakat dan para ulama, karena beliau merupakan sosok ulama yang menjadi panutan karena alim, santun dan dicintai masyarakat, beliau dimakamkan di komplek Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an (sekarang: pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an) dan pesantren tersebut dilanjutkan oleh putra-putranya yaitu Mc. Ulin Nuha Arwani M. Ulil Albab Arwani.⁶

⁴ Hafidatul Hasanah, "Bacaan Saktah Menurut Imam Tujuh: Analisis Thariqah Jama' Kubro Dalam Kitab Faidhul Barokat Fi Sab'il Qiro'at Karya K.H Muhammad Arwani Amin Kudus" (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 42.

⁵ Hasanah, 43.

⁶ "KH. Muhammad Arwani Amin."

2. *Faid}al-Barakat}Fi Sab'il Qira'at*

Kitab *Faid}al-Barakat}Fi Sab'il Qira'at* merupakan karya dari ulama asal Kudus yang bernama Muhammad Arwani Amin atau biasa disapa mbah Arwani. Terdapat hal yang menarik dari kitab karya *Faid}al-Barakat}Fi Sab'il Qira'at* ini, sebagai kitab qiraat al-Qur'an yang masyhur di Indonesia, mbah Arwani juga menulis karyanya ini saat masih menjadi santri KH. Munawwir di Pesantren krapyak Yogyakarta, karyanya sangat begitu fenomenal. Kitab *Faid}al-Barakat}Fi Sab'il Qira'at* ditulis ketika mbah Arwani masih mengaji kitab *Hirzul Amani* karya Abu Muhammad al-Qasim al-Syatibi (w. 590 H/1194 M)⁷.

Sistematika penulisan kitab *Faid}al-Barakat}Fi Sab'il Qira'at* yaitu di awali dengan latar belakang penyusunan kitab kemudian dilanjut dengan memaparkan tujuh imam qiraat amakdengan para rawi beserta dengan julukannya dan disertai juga dengan tahun wafatnya rawi-rawinya dalam bentuk tabel agar mudah di pahami dan mudah juga untuk diingat, karena salah satu hal terpenting dalam mempelajari *qiraah sab'ah* ialah harus menghafal para imam qiraat yang berjumlah tujuh beserta dengan para rawinya yang berjumlah empat belas.

Selanjutnya dalam penyusunan kitab *Faid}ul Barakat}* Kyai Arwani Amin menerangkan pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an tentang perbedaan bacaan, baik kaidah-kaidah ushuliyah ataupun *farsy al-huruf* secara berurutan ayat-per-ayat seperti urutan dalam mushaf, sesuatu yang membedakannya dengan kitab-kitab qiraat yang lain adalah mbah Arwani juga menjelaskan bagaimana urutan-urutan cara membaca Al-Qur'an dengan bacaan qiraah sab'ah dalam setiap ayat jika menggunakan cara *ṭariqah jama'*, yang susunannya ditempatkan terlebih dahulu sebelum penjelasan perbedaan bacaan-bacaannya itu sendiri.⁸

Kitab *Hirzu al-Amani* merupakan kitab qiraat al-Qur'an yang menjadi landasan mbah Arwani dalam menyusun kitab *Faid}ul Barakat}* yang ditulis lengkap 30 juz dengan

⁷ Muhammad Arwani Amin, *Faidhul Barakat Fi Sab'il Barakat* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), 2.

⁸ Riqza Ahmad, "Kitab *Faid}ul Barakat} fi Sab'il Qira'at* Kiyai Arwani Kudus" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2015), 12.

menggunakan bahasa Arab, dengan tujuan agar terhindar dari kerancuan dalam memahami *qira'ah sab'ah*.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Metode *Ifrad*

Metode *ifrad* merupakan cara yang dipakai bagi pembaca al-Qur'an dengan memisahkan antar riwayat dari imam qiraat, dengan tujuan memahami dan menguasai riwayat-riwayat dari imam qiraat seperti yang telah dicontohkan oleh ulama terdahulu.¹⁰ Dalam hal ini dijabarkan per-ayat demi ayat dari surat al-Jum'ah, ketika menjabarkan berfokus pada perawi dari masing-masing qiraat dan disertai dengan kaidah-kaidah yang sebelumnya sudah dijelaskan dalam kitab *Faidhul Barakat Fi Sab'il Qira'at*, semisal contoh ayat tersebut dibaca menggunakan qiraat Nafi, dimana qiraat Nafi' memiliki dua riwayat yaitu Qalun dan Warsy, maka mengimplementasikannya dengan cara fokus menyelesaikan bacaan riwayat Qalun, dan kalau sudah selesai baru dilanjut dengan bacaan imam Warsy, begitupun seterusnya sampai tujuh qiraat atau empat belas riwayat.¹¹

Dalam menganalisisnya pada metode *ifrad* di surat *al-Jumu'ah* ini nantinya ketika menemukan perbedaan qiraat dari masing-masing riwayat kemudian dibarengi dengan kaidah-kaidah qiraat sab'ah yang diterapkan di kitab *Faidhul Barakat Fi Sab'il Qira'at* dan membandingkannya dengan qiraat 'Ashim riwayat Hafs, karena riwayat ini merupakan riwayat yang umum dipakai di Indonesia.¹²

2. Metode *Jama' Kubro*

Metode *Jama' Kubro* merupakan suatu metode yang khusus pada kitab ini, *Jama' Kubro* merupakan cara membaca qiraat dengan mengumpulkan ketujuh qiraat dalam satu waktu

⁹ Muhammad Arwani Amin, *Faidhul Barakat Fi Sab'il Qira'at* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), 1.

¹⁰ Amin, *Faidhul Barakat Fi Sab'il Qira'at*, 5.

¹¹ Muhammad Arwani Amin, *Faidhul Barakat Fi Sab'il Qira'at* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), 3.

¹² Muhammad Arwani Amin, *Faidhul Barakat Fi Sab'il Qira'at* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), 3.

sehingga obyek yang dituju merupakan *qira'ah sab'ah* secara keseluruhan dalam satu ayat yang dibaca.¹³

Untuk bisa menerapkan qiraat dengan *Jama' kubro* seseorang sebelumnya harus benar-benar menguasai metode ifrad dan juga menguasai tentang kaidah-kaidah yang dijelaskan didalam kitab *Faidjul Barakat Fi-Sab'il Qira'at* pada bagian awal yaitu permulaan juz dalam Al-Qur'an, karena selain pada juz awal tersebut keterangannya hanya ditandakan dengan sebutan "*ma'lumat*" (penjelasan lafadz yang sudah dijelaskan sebelumnya).

Dalam mengimplementasikan *Jama' Kubro* ada cara agar seseorang dengan mempermudah mengingatnya yaitu pertama, mencari perbedaan antar qiraat dan perawi, kedua, bacaan yang pertama kali dibaca yaitu bacaan qiraat Nafi' riwayat Qalun ketiga, jika terdapat kesamaan antar qiraat atau riwayat maka pembacanya cukup digabung dan keempat, mengurutkan perbedaan qiraat tersebut dari akhir ayat ke depan ayat sesuai dengan kaidah yang berlaku. Akan tetapi, didalam kitab *Faidjul Barakat Fi-Sab'il Qira'at* sudah memaparkan bagaimana urutan cara membacanya dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga memudahkan bagi para pengkaji *qira'ah sab'ah* khususnya bagi pemula.

3. Penafsiran Ragam Qiraat

Penafsiran pada ragam qiraat terjadi pada *farsy al-huruf*, yang terkadang berpengaruh terhadap penafsiran dan ada juga yang tidak berpengaruh pada penafsiran, sedangkan perbedaan secara *usliyyah* itu sama sekali tidak berpengaruh pada penafsiran. Dalam hal ini peneliti menerapkannya pada QS. *Al-Jumu'ah*, yang mana mencari terlebih dahulu apakah ada perbedaan imam qiraat dari kaidah *farsy al-huruf*, bilamana jika dalam satu surat tersebut tidak ada perbedaan qiraat dari segi kaidah *farsy al-huruf* maka sudah dipastikan tidak mengalami perubahan makna.

¹³ Muhammad Arwani Amin, *Faidjul Barakat Fi Sab'il Qiraat* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), 2.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Metode *Ifrad* dan Metode *Jama' Kubro*

- a. Analisis Metode *Ifrad*
 - 1) QS. *Al-Jumu'ah* ayat 1

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ
الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Artinya : “Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah Yang Maha Raja, Maha Suci, Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.”

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi'	Qalun	- Tidak ada	- Tidak ada
		Warsy	- Naql lafadz: فِي الْأَرْضِ	- Memindahkan harakat hamzah kepada huruf sebelumnya, ketika ada huruf <i>hamzah qat'</i> pada awal kalimat yang sebelumnya bertemu dengan huruf yang berharakat <i>sukun</i> . ¹⁴ Maka perubahan-nya menjadi: فِي لَرَضٍ
2.	Ibnu Katsir	Al-Bazzi	- Tidak ada	- Tidak ada
		Qumbul	- Tidak ada	- Tidak ada
3.	Abu 'Amr	Ad-Duri	- Tidak ada	- Tidak ada
		As-Susi	- Tidak ada	- Tidak ada
4.	Ibnu 'Amir	Hisyam	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ibnu Dzakwan	- Tidak ada	- Tidak ada
5.	'Ashim	Syu'bah	- Tidak ada	- Tidak ada

14 Amin, 10.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
6.	Hamzah	Khalad	- Saktah lafadz: فِي الْأَرْضِ	- Setiap hamzah yang sebelumnya sukun al ta'rif. ¹⁵ Maka perubahan-nya menjadi فِي الْأَرْضِ
		Khalaf	- Tidak ada	- Tidak ada
7.	'Ali Kisa'i	Abu al-Harits	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ad-Duri 'Ali	- Tidak ada	- Tidak ada

2) QS. Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi'	Qalun	- Sukun dan sīlah pada mim Jama' pada lafadz مِنْهُمْ	- Setiap ada mim Jama' yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca wasal maka di baca sīlah. ¹⁶

¹⁵ Amin, 10.

¹⁶ Amin, 8.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			وَيُزَكِّيهِمْ عَلَيْهِمُ الْبَيْتَ	Perubahan-nya menjadi مِنْهُمْ وَيُزَكِّيهِمْ. Dan ketika <i>mim</i> <i>Jama'</i> bertemu dengan <i>hamzah</i> maka statusnya dibaca <i>mad</i> <i>jaiz</i> dibaca <i>qasf</i> (dua harakat) dan <i>mad</i> (empat harakat). ¹⁷ Perubahan-nya menjadi عَلَيْهِمُ الْبَيْتَ.
		Warsy	- <i>Naql</i> pada lafadz فِي الْأَمِينِ - <i>Syllah</i> pada <i>mim Jama'</i> pada lafadz: عَلَيْهِمُ الْبَيْتَ - <i>Hamzah</i> <i>qatf</i> dibaca Panjang pada lafadz الْبَيْتَ	- Memindahkan harakat <i>hamzah</i> kepada huruf sebelumnya, ketika ada huruf <i>hamzah</i> <i>qatf</i> pada awal kalimat yang sebelumnya bertemu dengan huruf yang berharakat <i>sukun</i>.¹⁸ Perubahan-nya menjadi فِي لُمِّي نَ - Ketika <i>mim Jama'</i> bertemu dengan <i>hamzah</i> maka statusnya dibaca <i>mad</i> <i>jaiz</i> (enam harakat).¹⁹ Perubahan-nya menjadi عَلَيْهِمُ الْبَيْتَ.

¹⁷ Amin, 11.

¹⁸ Amin, 10.

¹⁹ Amin, 11.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
				- Setiap ada <i>hamzah qat'</i> yang dibaca mad maka dibaca tiga wajah: <i>qas'</i> (dua harakat), <i>tawassut</i> (empat harakat) dan <i>mad</i> (enam harakat). ²⁰
2.	Ibnu Katsir	Al-Bazzi	- <i>Silah</i> pada <i>mim Jama'</i> pada lafadz: مِنْهُمْ وَيَزَكِّيهِمْ	- Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>was'ol</i> maka di baca <i>shilah</i> . ²¹ Perubahan-nya menjadi مِنْهُمْ وَيَزَكِّيهِمْ.
		Qumbul	- <i>Silah</i> pada <i>mim Jama'</i> pada lafadz: مِنْهُمْ وَيَزَكِّيهِمْ	- Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>was'ol</i> maka di baca <i>shilah</i> . ²² Perubahan-nya menjadi مِنْهُمْ وَيَزَكِّيهِمْ.
3.	Abu 'Amr	Ad-Duri	- Tidak ada	- Tidak ada
		As-Susi	- <i>Iz'am Kabir</i> pada lafadz: مِنْ قَبْلُ لَفِي	- Setiap ada dua huruf yang <i>mislain</i> (sama hurufnya) atau <i>mutaqaribain</i> (huruf yang bedekatan dari <i>makhraj</i> dan sifatnya) dibaca dengan <i>iz'am</i> . ²³

²⁰ Amin, 10.

²¹ Amin, 8.

²² Amin, 8.

²³ Amin, 8.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
				Perubahan-nya menjadi مِنْ قَبْلُ لَنْي
4.	Ibnu ‘Amir	Hisyam	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ibnu Dzakwan	- Tidak ada	- Tidak ada
5.	‘Ashim	Syu’bah	- Tidak ada	- Tidak ada
6.	Hamzah	Khalad	- <i>Saktah</i> lafadz: فِي الْأُمِّيِّ نَ - <i>Dømmah</i> pada huruf ha pada lafadz: عَلَيْهِمْ	- Setiap pada <i>hamzah</i> yang berharakat yang sebelumnya bertemu dengan <i>sukun</i> al-ta’rif maka dibaca <i>saktah</i>.²⁴ Perubahan-nya menjadi فِي الْأُمِّيِّ نَ - Setiap ada lafadz عَلَيْهِمْ، وَإِلَيْهِمْ، وَلَدَيْهِمْ Maka harakat huruf ha diganti dengan <i>dømmah</i>.²⁵ (kaidah <i>farsy al-huruf</i>)
		Khalaf	- <i>Saktah</i> pada lafadz: عَلَيْهِمْ اِيْتِه - <i>Dømmah</i> pada huruf ha pada lafadz: عَلَيْهِمْ	- Setiap ada <i>hamzah qat’</i> yang bertemu dengan tanwin atau <i>sukun</i> maka dibaca <i>saktah</i>.²⁶ Perubahan-nya menjadi عَلَيْهِمْ اِيْتِه - Setiap pada lafadz عَلَيْهِمْ، وَإِلَيْهِمْ، وَلَدَيْهِمْ Maka harakat huruf ha diganti dengan <i>dømmah</i>.²⁷

²⁴ Amin, 10.

²⁵ Amin, 9.

²⁶ Amin, 12.

²⁷ Amin, 9.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
				(kaidah <i>farsy al-huruf</i>)
7.	'Ali Kisa'i	Abu al-Harits	- <i>Imalah</i> pada lafadz وَالْحِكْمَةُ	- Setiap ada <i>ha ta'nis</i> diakhir kalimat maka sebelum <i>ha ta'nis</i> dibaca <i>imalah</i> . ²⁸
		Ad-Duri 'Ali	- <i>Imalah</i> ketika <i>waqaf</i> pada lafadz وَالْحِكْمَةُ	- Setiap ada <i>ha ta'nis</i> diakhir kalimat maka sebelum <i>ha ta'nis</i> dibaca <i>imalah</i> . ²⁹

3) QS. Al-Jumu'ah ayat 3

وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “(Allah juga mengutus Nabi Muhammad) kepada (kaum) selain mereka yang belum (datang) menyusul mereka. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi'	Qalun	- <i>Sukun</i> dan <i>silah</i> <i>mim Jama'</i> pada lafadz: مِنْهُمْ, يَلْحَقُوا بِهِمْ - <i>Sukun</i> pada huruf <i>ha</i> pada lafadz وَهُوَ	- Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasal</i> maka di baca <i>silah</i> . ³⁰ Perubahan-nya menjadi يَلْحَقُوا بِهِمْ - Setiap ada lafadz هُوَ atau هِيَ yang sebelumnya bertemu dengan huruf <i>wawu</i> fa dan lam maka

²⁸ Amin, 11.

²⁹ Amin, 11.

³⁰ Amin, 8.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
				huruf <i>ha</i> dibaca <i>sukun</i> . ³¹ Perubahan-nya menjadi <i>وَهُوَ</i> (kaidah <i>farsy al-huruf</i>)
		Warsy	- <i>Hamzah qat'</i> dibaca panjang pada lafadz: <i>وَأَخْرَيْنَ</i>	- Setiap ada <i>hamzah qat'</i> yang dibaca mad maka dibaca tiga wajah: <i>qas'</i> (dua harakat), <i>tawassut</i> (empat harakat) dan <i>mad</i> (enam harakat). ³²
2.	Ibnu Katsir	Al-Bazzi	- <i>Silah mim Jama'</i> pada lafadz: <i>مِنْهُمْ</i> , <i>يَلْحَقُوا بِهِمْ</i>	- Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasal</i> maka di baca <i>silah</i> . ³³ Perubahan-nya menjadi <i>يَلْحَقُوا مِنْهُمْ</i> , <i>بِهِمْ</i>
		Qumbul	- <i>Silah mim Jama'</i> pada lafadz: <i>مِنْهُمْ</i> , <i>يَلْحَقُوا بِهِمْ</i>	- Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasal</i> maka di baca <i>silah</i> . ³⁴ Perubahan-nya menjadi <i>يَلْحَقُوا مِنْهُمْ</i> , <i>بِهِمْ</i>
3.	Abu 'Amr	Ad-Duri	- <i>Sukun</i> pada huruf <i>ha</i> pada lafadz <i>وَهُوَ</i>	- Setiap ada lafadz <i>هُوَ</i> atau <i>هِيَ</i> yang sebelumnya bertemu dengan huruf <i>wawu</i> > <i>fa</i> > dan <i>lam</i> maka

³¹ Amin, 17.

³² Amin, 10.

³³ Amin, 8.

³⁴ Amin, 8.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
				huruf ha dibaca <i>sukun</i> . ³⁵ Perubahan-nya menjadi وَهُوَ (kaidah <i>farsy al-huruf</i>)
		As-Susi	- <i>Sukun</i> pada huruf ha pada lafadz وَهُوَ	- Setiap ada lafadz وَهُوَ atau هِيَ yang sebelumnya bertemu dengan huruf <i>wawu</i> > <i>fa</i> > dan <i>lam</i> maka huruf ha dibaca <i>sukun</i> . ³⁶ - Perubahan-nya menjadi وَهُوَ - Keterangan: (kaidah <i>farsy al-huruf</i>)
4.	Ibnu 'Amir	Hisyam	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ibnu Dzakwan	- Tidak ada	- Tidak ada
5.	'Ashim	Syu'bah	- Tidak ada	- Tidak ada
6.	Hamzah	Khalad	- Tidak ada	- Tidak ada
		Khalaf	- Tidak ada	- Tidak ada
7.	'Ali Kisa'i	Abu al-Harits	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ad-Duri 'Ali	- Tidak ada	- Tidak ada

4) QS. Al-Jumu'ah ayat 4

ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ

الْعَظِيمِ

³⁵ Amin, 17.

³⁶ Amin, 17.

Artinya : “Itulah karunia Allah yang dianugerahkan kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah memiliki karunia yang besar”.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi'	Qalun	- Tidak ada	- Tidak ada
		Warsy	- <i>Ibdal hamzah</i> pada lafadz <i>يُؤْتِيهِ</i> - <i>Mad Wajib Muttasıl</i> pada lafadz: <i>مَنْ يَشَاءُ</i>	- Setiap ada <i>hamzah</i> yang berharakat <i>sukun</i> yang terjadi pada <i>fa> fi'il</i> maka diganti dengan <i>wawu ibdal wawu</i> ³⁷ Perubahan-nya menjadi <i>يُؤْتِيهِ</i> - Setiap ada <i>mad wajib muttasıl</i> dibaca dengan <i>mad</i> (enam harakat). ³⁸
2.	Ibnu Katsir	Al-Bazzi	- <i>Sıllah kasrah</i> pada <i>ha> d̥mir</i> pada lafadz: <i>يُؤْتِيهِ</i>	- Setiap ada <i>ha> d̥mir mufrad̥</i> yang sebelumnya terdapat huruf yang berharakat <i>sukun</i> maka dibaca <i>sıllah kasrah</i> . ³⁹ Perubahan-nya menjadi <i>يُؤْتِيهِ</i>
		Qumbul	- <i>Sıllah kasrah</i> pada <i>ha> d̥mir</i> pada lafadz: <i>يُؤْتِيهِ</i>	- Setiap ada <i>ha> d̥mir mufrad̥</i> yang sebelumnya terdapat huruf yang berharakat <i>sukun</i> maka dibaca <i>sıllah kasrah</i> . ⁴⁰ Perubahan-nya menjadi <i>يُؤْتِيهِ</i>
3.	Abu 'Amr	Ad-Duri	- Tidak ada	- Tidak ada

³⁷ Amin, 9.

³⁸ Amin, 11.

³⁹ Amin, 9.

⁴⁰ Amin, 9.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
		As-Susi	- Ibdal hamzah pada lafadz يُؤْتِيهِ	- Setiap ada hamzah yang berharakat sukuwa yang terjadi pada fa> fi'il maka diganti dengan wawu ⁴¹ Perubahannya menjadi يُوتِيهِ
4.	Ibnu 'Amir	Hisyam	- Ibdal huruf hamzah pada lafadz: مَنْ يَشَاءُ	- Setiap ada hamzah yang terletak di akhir kalimat yang sebelumnya terdapat alif maka hamzah tersebut diganti dengan alif dengan qas (dua harakat) ⁴² dan mad (empat harakat). ⁴² Perubahannya menjadi مَنْ يَشَاءُ
		Ibnu Dzakwan	- Tidak ada	- Tidak ada
5.	'Ashim	Syu'bah	- Tidak ada	- Tidak ada
6.	Hamzah	Khalad	- Mad Wajib Muttasıl pada lafadz: مَنْ يَشَاءُ	- Setiap ada mad wajib muttasıl dibaca dengan mad (enam harakat). ⁴³
		Khalaf	- Mad Wajib Muttasıl pada lafadz: مَنْ يَشَاءُ	- Setiap ada mad wajib muttasıl dibaca dengan mad (enam harakat). ⁴⁴
7.	'Ali Kisa'i	Abu al-Harits	- Tidak ada	- Tidak ada

⁴¹ Amin, 9.

⁴² Amin, 13.

⁴³ Amin, 11.

⁴⁴ Amin, 11.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
		Ad-Duri ‘Ali	- Tidak ada	- Tidak ada

5) QS. Al-Jumu’ah ayat 5

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ
الْحِمَارِ تَحْمِلُ أَثْقَالًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا
بِعَايَةِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥﴾

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang dibebani tugas Mengamalkan Taurat, kemudian tidak mengamalkannya, adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab (tebal tanpa mengerti kandungannya). Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim”.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi’	Qalun	- Membaca <i>fathah</i> dan <i>taqlik</i> pada lafadz التَّوْرَةَ	- Huruf <i>ra</i> ⁴⁵ dibaca <i>taqlik</i> ⁴⁵ - Seperti pada lafadz التَّوْرَةَ
		Warsy	- <i>Taqlik</i> pada lafadz التَّوْرَةَ, الحِمَارِ - <i>Hamzah qat’iyyah</i> dibaca panjang pada lafadz:	- Setiap ada <i>zawatir ra</i> ⁴⁶ maka dibaca <i>taqlik</i> ⁴⁶ Dan setiap ada huruf <i>alif</i> yang sesudahnya bertemu dengan huruf <i>ra</i> yang berharakat <i>kasrah</i> maka dibaca <i>taqlik</i> ⁴⁷

⁴⁵ Muhammad Arwani Amin, *Faidhul Barakat Fi Sab’il Qira’at* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), 855.

⁴⁶ Amin, 23.

⁴⁷ Amin, 11.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			بَايَاتِ	- Setiap ada <i>hamzah qat'</i> yang dibaca <i>mad</i> maka dibaca tiga wajah: <i>qas'</i> (dua harakat), <i>tawassut</i> (empat harakat) dan <i>mad</i> (enam harakat). ⁴⁸
2.	Ibnu Katsir	Al-Bazzi	- Tidak ada	- Tidak ada
		Qumbul	- Tidak ada	- Tidak ada
3.	Abu 'Amr	Ad-Duri	- <i>Imalah</i> pada lafadz الْحِمَارِ	- Setiap ada huruf <i>alif</i> yang sesudahnya bertemu dengan huruf <i>ra'</i> yang berharakat <i>kasrah</i> maka dibaca <i>imalah</i> . ⁴⁹
		As-Susi	- <i>Imalah</i> pada lafadz التَّوْرَةِ - <i>Imalah</i> pada lafadz الْحِمَارِ - <i>Ibdah hamzah</i> pada lafadz: بَيْتِ - <i>Izgam kabir</i> pada lafadz: الْعَظِيمِ مَثَلُ	- Setiap ada <i>zawatir ra'</i> maka dibaca <i>imalah</i> . ⁵⁰ - Setiap ada huruf <i>alif</i> yang sesudahnya bertemu dengan huruf <i>ra'</i> yang berharakat <i>kasrah</i> maka dibaca <i>imalah</i> . ⁵¹ - Setiap ada dua huruf yang <i>mislain</i> (sama hurufnya) atau <i>mutaqabbain</i> (huruf yang bedekatan dari makhrāj dan sifatnya) dibaca dengan <i>Izgam</i> . ⁵²

⁴⁸ Amin, 10.

⁴⁹ Amin, 11.

⁵⁰ Amin, 23.

⁵¹ Amin, 11.

⁵² Amin, 8.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
				Perubahan-nya menjadi <i>الْعَظِيمُ مَثَلُ</i>
4.	Ibnu 'Amir	Hisyam Ibnu Dzakwan	- Tidak ada - Membaca <i>fathah</i> dan <i>imakah</i> pada lafadz <i>الْحِمَارِ</i> - <i>Imalah</i> pada lafadz <i>التَّوْرَةِ</i>	- Tidak ada - Setiap ada huruf <i>alif</i> yang sesudahnya bertemu dengan huruf <i>ra'</i> yang berharakat <i>kasrah</i> maka dibaca <i>imakah</i> . ⁵³ - Setiap ada <i>z̤awatir ra'</i> maka dibaca <i>imakah</i> . ⁵⁴
5.	'Ashim	Syu'bah	- Tidak ada	- Tidak ada
6.	Hamzah	Khalad Khalaf	- <i>Taqlib</i> pada lafadz <i>التَّوْرَةِ</i> - <i>Taqlib</i> pada lafadz <i>التَّوْرَةِ</i>	- Setiap ada <i>z̤awatir ra'</i> maka dibaca <i>taqlib</i> . ⁵⁵ - Setiap ada <i>z̤awatir ra'</i> maka dibaca <i>taqlib</i> . ⁵⁶
7.	'Ali Kisai	Abu al-Harits Ad-Duri 'Ali	- Tidak ada - <i>Imalah</i> pada lafadz <i>الْحِمَارِ</i>	- Tidak ada - Setiap ada huruf <i>alif</i> yang sesudahnya bertemu dengan huruf <i>ra'</i> yang berharakat <i>kasrah</i> maka dibaca <i>imakah</i> . ⁵⁷

⁵³ Amin, 11.

⁵⁴ Amin, 23.

⁵⁵ Amin, 23.

⁵⁶ Amin, 23.

⁵⁷ Amin, 11.

6) QS. Al-Jumu'ah ayat 6

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ هٰدُوْا اِنْ رَّعَمْتُمْ اَنْكُمۡ اَوْلِيَاەءُ لِلّٰهِ
 مِنْ دُوْنِ النَّاسِ فَتَمَنُّوْا اَلَمَوْتَ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang Yahudi, jika kamu mengira bahwa kamulah kekasih Allah (dan) bukan orang lain, harapkanlah kematianmu, jika kamu orang-orang benar.”

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi'	Qalun	- <i>Mad jaiz munfasil</i> pada lafadz: هٰدُوْا , يٰٓاَيُّهَا اِنْ - <i>Sukun silah</i> pada <i>mim Jama'</i> pada lafadz اِنْ رَّعَمْتُمْ اِنْ اَنْكُمۡ اَوْلِيَاەءُ كُنْتُمْ	- Membaca <i>mad jaiz munfasil</i> dengan <i>qasf</i> (dua harakat) dan <i>mad</i> (empat harakat).⁵⁸ - Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasal</i> maka di baca <i>silah</i>.⁵⁹ - Perubahan-nya menjadi رَّعَمْتُمْ اَنْكُمُوْ , اِنْ كُنْتُمْ اَنْكُمُوْ - Dan ketika <i>mim Jama'</i> bertemu dengan <i>hamzah</i> maka statusnya dibaca <i>mad jaiz</i> dibaca <i>qasf</i> (dua harakat) dan <i>mad</i> (empat harakat).⁶⁰ - Perubahan-nya menjadi اِنْ رَّعَمْتُمْ اَنْكُمُوْ اَوْلِيَاەءُ , اَنْكُمۡ

⁵⁸ Amin, 10.

⁵⁹ Amin, 8.

⁶⁰ Amin, 11.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
		Warsy	- <i>Mad jaiz munfasil</i> pada lafadz: هَادُوا يَا أَيُّهَا إِنَّ - <i>Mad Wajib Muttasil</i> pada lafadz: أَوْلِيَاءُ - <i>Silah mim Jama'</i> pada lafadz: إِنَّ زَعَمْتُمْ أَنْكُمْ أَوْلِيَاءُ	- Membaca <i>mad jaiz munfasil</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat).⁶¹ - Setiap ada <i>mad wajib muttasil</i> dibaca dengan <i>mad</i> (enam harakat).⁶² - Ketika <i>mim Jama'</i> bertemu dengan <i>hamzah</i> maka <i>silah</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat).⁶³ Perubahan-nya menjadi إِنَّ زَعَمْتُمْ أَنْكُمْ أَوْلِيَاءُ
2.	Ibnu Katsir	Al-Bazzi	- <i>Mad jaiz munfasil</i> pada lafadz: هَادُوا يَا أَيُّهَا إِنَّ - <i>Shilah mim Jama'</i> إِنَّ زَعَمْتُمْ أَنْكُمْ أَوْلِيَاءُ	- Membaca <i>mad jaiz munfasil</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat).⁶⁴ - Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasal</i> maka di baca <i>silah</i>.⁶⁵ Perubahan-nya menjadi زَعَمْتُمْ, أَنْكُمْ, إِنَّ كُنْتُمْ, أَوْلِيَاءُ

⁶¹ Amin, 10.

⁶² Amin, 11.

⁶³ Amin, 11.

⁶⁴ Amin, 10.

⁶⁵ Amin, 8.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
		Qumbul	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: هَادُوا يَا أَيُّهَا إِنَّ - <i>Shilah mim Jama'</i> إِنَّ زَعَمْتُمْ أَنْكُمْ إِنَّ كُنْتُمْ أَوْلِيَاءُ	- Membaca <i>mad jaiz munfasl</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat).⁶⁶ - Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasl</i> maka di baca <i>shlah</i>.⁶⁷ Perubahan-nya menjadi زَعَمْتُمْ أَنْكُمْ أَوْلِيَاءُ
3.	Abu 'Amr	Ad-Duri	- <i>Imakah</i> pada lafadz النَّاسِ	- Setiap lafadz النَّاسِ dibaca <i>imakah</i>
		As-Susi	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: هَادُوا يَا أَيُّهَا إِنَّ	- Membaca <i>mad jaiz munfasl</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat).⁶⁸
4.	Ibnu 'Amir	Hisyam	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ibnu Dzakwan	- Tidak ada	- Tidak ada
5.	'Ashim	Syu'bah	- Tidak ada	- Tidak ada
6.	Hamzah	Khalad	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: هَادُوا يَا أَيُّهَا إِنَّ - <i>Mad wajib muttasl</i> pada lafadz أَوْلِيَاءُ	- Membaca <i>mad jaiz munfasl</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat).⁶⁹ - Setiap ada <i>mad wajib muttasl</i> dibaca dengan <i>mad</i> (enam harakat).⁷⁰

⁶⁶ Amin, 10.

⁶⁷ Amin, 8.

⁶⁸ Amin, 10.

⁶⁹ Amin, 10.

⁷⁰ Amin, 11.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
		Khalaf	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: هَادُوا يَا أَيُّهَا إِنَّ - <i>Mad wajib muttasl</i> pada lafadz: أَوْلِيَاءَ	- Membaca <i>mad jaiz munafsl</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat).⁷¹ - Setiap ada <i>mad wajib muttasl</i> dibaca dengan <i>mad</i> (enam harakat).⁷²
7.	'Ali Kisa'i	Abu al-Harits	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ad-Duri 'Ali	- Tidak ada	- Tidak ada

7) QS. Al-Jumu'ah ayat 7

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
بِالظَّالِمِينَ ﴿٧﴾

Artinya : “Mereka tidak akan mengharapkan kematian itu selamanya disebabkan apa (keburukan) yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim”.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi'	Qalun	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ أَبَدًا	- Membaca <i>mad jaiz munafsl</i> dengan <i>qasr</i> (dua harakat) dan <i>mad</i> (empat harakat).⁷³ - Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup

⁷¹ Amin, 10.

⁷² Amin, 11.

⁷³ Amin, 10.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			- <i>Sukukh</i> dan <i>silah</i> pada lafadz <i>أَيُّدِيهِمْ</i>	dan dibaca <i>wasil</i> maka di baca <i>silah</i> . ⁷⁴ Perubahannya menjadi <i>أَيُّدِيهِمُ</i>
		Warsy	- <i>Mad jaiz munafsil</i> pada lafadz <i>وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ أَبَدًا</i> - <i>Naql</i> pada lafadz <i>قَدَمَتِ أَيُّدِيهِمْ</i>	- Membaca <i>mad jaiz munafsil</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat). ⁷⁵ - Memindahkan harakat <i>hamzah</i> kepada huruf sebelumnya, ketika ada huruf <i>hamzah qat'</i> pada awal kalimat yang sebelumnya bertemu dengan huruf yang berharakat <i>sukukh</i> . ⁷⁶ Perubahan-nya menjadi <i>قَدَمَتِيهِمْ</i>
2.	Ibnu Katsir	Al-Bazzi	- <i>Mad jaiz munafsil</i> pada lafadz <i>وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ أَبَدًا</i> - <i>Silah</i> pada lafadz <i>أَيُّدِيهِمْ</i>	- Membaca <i>mad jaiz munafsil</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat). ⁷⁷ - Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasil</i> maka di baca <i>silah</i> . ⁷⁸ Perubahan-nya menjadi <i>أَيُّدِيهِمُ</i>
		Qumbul	- <i>Mad jaiz munafsil</i> pada lafadz <i>وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ</i>	- Membaca <i>mad jaiz munafsil</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat). ⁷⁹ - Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup

⁷⁴ Amin, 8.

⁷⁵ Amin, 10.

⁷⁶ Amin, 10.

⁷⁷ Amin, 10.

⁷⁸ Amin, 8.

⁷⁹ Amin, 10.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			أَبَدًا - <i>Silah</i> pada lafadz أَيْدِيهِمْ	dan dibaca <i>wasil</i> maka di baca <i>silah</i> . ⁸⁰ Perubahan-nya menjadi أَيْدِيهِمْ
3.	Abu 'Amr	Ad-Duri	- Tidak ada	- Tidak ada
		As-Susi	- <i>Mad jaiz munafsil</i> pada lafadz وَلَا يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا	- Membaca <i>mad jaiz munafsil</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat) ⁸¹
4.	Ibnu 'Amir	Hisyam	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ibnu Dzakwan	- Tidak ada	- Tidak ada
5.	'Ashim	Syu'bah	- Tidak ada	- Tidak ada
6.	Hamzah	Khalad	- <i>Mad jaiz munafsil</i> pada lafadz وَلَا يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا	- Membaca <i>mad jaiz munafsil</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat) ⁸²
		Khalaf	- <i>Mad jaiz munafsil</i> pada lafadz وَلَا يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا - <i>Saktah</i> pada lafadz قَدَمْتُ أَيْدِيهِمْ	- Membaca <i>mad jaiz munafsil</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat) ⁸³ - Setiap ada <i>hamzah qat'</i> yang bertemu dengan <i>tanwin</i> atau <i>sukun</i> maka dibaca <i>saktah</i> . ⁸⁴ Perubahan-nya menjadi قَدَمْتُ أَيْدِيهِمْ

⁸⁰ Amin, 8.

⁸¹ Amin, 10.

⁸² Amin, 10.

⁸³ Amin, 10.

⁸⁴ Amin, 12.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
7.	'Ali Kisa'i	Abu al-Harits	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ad-Duri 'Ali	- Tidak ada	- Tidak ada

8) Q.S Al-Jumu'ah ayat 8

قُلْ إِنَّ أَلَمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَقِيكُمْ
ثُمَّ تَرْدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari darinya pasti akan menemuimu. Kamu kemudian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi'	Qalun	- Membaca <i>sukun</i> dan <i>silah</i> pada lafadz: <i>مُلَقِيكُمْ</i> , <i>كُنْتُمْ</i> , <i>فَيُنَبِّئُكُمْ</i>	- Setiap ada <i>min Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasal</i> maka dibaca <i>shlah</i> . ⁸⁵ Perubahan-nya menjadi <i>مُلَقِيكُمْ</i> , <i>كُنْتُمْ</i> , <i>فَيُنَبِّئُكُمْ</i>
		Warsy	- <i>Naql</i> pada lafadz: <i>قُلْ</i> <i>إِنَّ</i> - Huruf <i>ra></i> dibaca <i>tarqiq</i> pada	- Memindahkan harakat <i>hamzah</i> kepada huruf sebelumnya, ketika ada huruf <i>hamzah qat'</i> pada awal kalimat yang sebelumnya bertemu

⁸⁵ Amin, 8.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			lafadz: تَغْرُونَ	dengan huruf yang berharakat <i>sukun</i> . ⁸⁶ Perubahan-nya menjadi قُلْنَ - Setiap ada huruf <i>ra</i>> yang berharakat <i>fathah</i> atau <i>dhammah</i> yang sebelum bertemu dengan huruf <i>ya</i>><i>Sukun</i> atau huruf yang berharakat kasrah dan bukan huruf <i>isti'la</i>.⁸⁷
2.	Ibnu Katsir	Al-Bazzi	- Membaca <i>silah</i> pada lafadz: مُلَقِّكُمْ, كُنْتُمْ, فَيَنْبَغِكُمْ - <i>Silah kasrah</i> pada <i>ha</i>> <i>dhamir</i> pada lafadz مِنْهُ	- Setiap ada <i>mim</i> <i>Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasal</i> maka dibaca <i>silah</i>.⁸⁸ Perubahan-nya menjadi مُلَقِّكُمْ, كُنْتُمْ, فَيَنْبَغِكُمْ - Setiap ada <i>ha dhamir mufra'</i> yang sebelumnya terdapat huruf yang berharakat <i>sukun</i> maka dibaca <i>silah kasrah</i>.⁸⁹ Perubahan-nya menjadi مِنْهُ □
		Qumbul	- Membaca <i>silah</i> pada lafadz:	- Setiap ada <i>mim</i> <i>Jama'</i> yang sebelumnya terdapat

⁸⁶ Amin, 10.

⁸⁷ Amin, 10.

⁸⁸ Amin, 8.

⁸⁹ Amin, 9.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			مَلَقِيكُمْ، كُنْتُمْ، فَيَنْبِئُكُمْ - <i>Syllah kasrah</i> pada <i>ha dħmir</i> pada lafadz مِنْهُ	huruf hidup dan dibaca <i>wasħl</i> maka dibaca <i>sħlah</i>.⁹⁰ Perubahan-nya menjadi مَلَقِيكُمْ، كُنْتُمْ، فَيَنْبِئُكُمْ - Setiap ada <i>ha dħmir mufraħ</i> yang sebelumnya terdapat huruf yang berharakat <i>sukun</i> maka dibaca <i>sħlah kasrah</i>.⁹¹ Perubahan-nya menjadi مِنْهُ □
3.	Abu ‘Amr	Ad-Duri	- Tidak ada	- Tidak ada
		As-Susi	- Tidak ada	- Tidak ada
4.	Ibnu ‘Amir	Hisyam	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ibnu Dzakwan	- Tidak ada	- Tidak ada
5.	‘Ashim	Syu’bah	- Tidak ada	- Tidak ada
6.	Hamzah	Khalad	- Tidak ada	- Tidak ada
		Khalaf	- <i>Saktah</i> pada lafadz: قُلْ إِنَّ	- Setiap ada <i>hamzah qatħ</i> yang bertemu dengan <i>tanwin</i> atau <i>sukun</i> maka dibaca <i>saktah</i> . ⁹² Perubahan-nya menjadi قُلْ إِنَّ
7.	‘Ali Kisa’i	Abu al-Harits	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ad-Duri ‘Ali	- Tidak ada	- Tidak ada

⁹⁰ Amin, 8.

⁹¹ Amin, 9.

⁹² Amin, 12.

9) QS. Al-Jumu'ah ayat 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ
الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi'	Qalun	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: اٰمَنُوْا, يٰ اَيُّهَا اِذَا - <i>Sukun</i> dan <i>silah</i> pada <i>mim Jama'</i> pada lafadz: لَّكُمْ, ذٰلِكُمْ, كُنْتُمْ, لَكُمْ اِنْ	- Membaca <i>mad jaiz munafsil</i> dengan <i>qasf</i> (dua harakat) dan <i>mad</i> (empat harakat).⁹³ - Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasl</i> maka di baca <i>silah</i>.⁹⁴ Perubahan-nya menjadi كُنْتُمْ, لَكُمْ, ذٰلِكُمْ - Dan ketika <i>mim Jama'</i> bertemu dengan <i>hamzah</i> maka statusnya dibaca <i>mad jaiz</i> dibaca <i>qasf</i> (dua harakat) dan <i>mad</i> (empat harakat).⁹⁵ Perubahan-nya menjadi لَكُمْ اِنْ

⁹³ Amin, 10.

⁹⁴ Amin, 8.

⁹⁵ Amin, 11.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
		Warsy	- <i>Mad jaiz munafsih</i> pada lafadz: <i>أَمْنُوا يَا أَيُّهَا إِذَا</i> - <i>Hamzah qat'</i> dibaca panjang pada lafadz <i>أَمْنُوا</i> - <i>Tagliz</i> pada lafadz <i>لِلصَّلَاةِ</i> - <i>Tarqiq</i> huruf ra (ر) pada lafadz: <i>حَيْرَ</i> - <i>Naql</i> pada lafadz: <i>فَاسْعُوا إِلَى</i> - <i>Silah</i> pada lafadz <i>لَكُمْ</i> <i>إِنْ</i>	- Membaca <i>mad jaiz munafsih</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat).⁹⁶ - Setiap ada <i>hamzah qat'</i> yang dibaca <i>mad</i> maka dibaca tiga wajah: <i>qas'</i> (dua harakat), <i>tawassut</i> (empat harakat) dan <i>mad</i> (enam harakat).⁹⁷ - Setiap ada huruf <i>lam</i> yang dibaca <i>fathah</i> yang sebelumnya bertemu dengan huruf <i>shad</i>, <i>tah</i> atau <i>zah</i> baik dibaca <i>fathah</i> atau <i>sukun</i>.⁹⁸ - Setiap ada huruf <i>ra'</i> yang berharakat <i>fathah</i> atau <i>dammah</i> yang sebelum bertemu dengan huruf <i>ya'</i> <i>Sukun</i> atau huruf yang berharakat <i>kasrah</i> dan bukan huruf <i>isti'la</i>.⁹⁹ - Memindahkan harakat <i>hamzah</i> kepada huruf sebelumnya, ketika ada huruf <i>hamzah qat'</i> pada awal kalimat yang sebelumnya bertemu dengan huruf yang berharakat <i>sukun</i>.¹⁰⁰ Perubahannya menjadi <i>فَاسْعُولِي</i> - Ketika <i>mim Jama'</i> bertemu dengan

⁹⁶ Amin, 10.

⁹⁷ Amin, 10.

⁹⁸ Amin, 10.

⁹⁹ Amin, 10.

¹⁰⁰ Amin, 10.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
				<i>hamzah</i> maka di <i>sīlah</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat). ¹⁰¹ Perubahan-nya menjadi لَكُمْوْ اِنْ
2.	Ibnu Katsir	Al-Bazzi	- <i>Mad jaiz munfasīl</i> pada lafadz: اٰمَنُوْا , يٰ اَيُّهَا اِذَا - <i>Sīlah</i> pada <i>mim Jama'</i> pada lafadz: لَكُمْوْ , ذٰلِكُمْوْ , كُنْتُمْوْ , لَكُمْوْ اِنْ	- Membaca <i>mad jaiz munafsiḥ</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat).¹⁰² - Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasīl</i> maka di baca <i>sīlah</i>.¹⁰³ Perubahan-nya menjadi كُنْتُمْوْ , لَكُمْوْ , ذٰلِكُمْوْ
		Qumbul	- <i>Mad jaiz munfasīl</i> pada lafadz: اٰمَنُوْا , يٰ اَيُّهَا اِذَا - <i>Sīlah</i> pada <i>mim Jama'</i> pada lafadz: لَكُمْوْ , ذٰلِكُمْوْ	- Membaca <i>mad jaiz munafsiḥ</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat).¹⁰⁴ - Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasīl</i> maka di baca <i>sīlah</i>.¹⁰⁵ Perubahan-nya menjadi كُنْتُمْوْ , لَكُمْوْ , ذٰلِكُمْوْ

¹⁰¹ Amin, 11.

¹⁰² Amin, 10.

¹⁰³ Amin, 8.

¹⁰⁴ Amin, 10.

¹⁰⁵ Amin, 8.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			لَكُمْ، كُنْتُمْ إِنْ	
3.	Abu 'Amr	Ad-Duri	- Tidak ada	- Tidak ada
		As-Susi	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: اٰمَنُوْا، يٰ اَيُّهَا اِذَا	- Membaca <i>mad jaiz munafs</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat). ¹⁰⁶
4.	Ibnu 'Amir	Hisyam	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ibnu Dzakwan	- Tidak ada	- Tidak ada
5.	'Ashim	Syu'bah	- Tidak ada	- Tidak ada
6.	Hamzah	Khalad	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: اٰمَنُوْا، يٰ اَيُّهَا اِذَا	- Membaca <i>mad jaiz munafs</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat). ¹⁰⁷
		Khalaf	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: اٰمَنُوْا، يٰ اَيُّهَا اِذَا - <i>Saktah</i> pada lafadz: فَاسْعَوْا اِلٰى	- Membaca <i>mad jaiz munafs</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat). ¹⁰⁸ - Setiap ada <i>hamzah qat'</i> yang bertemu dengan <i>tanwin</i> atau <i>sukun</i> maka dibaca <i>saktah</i> . ¹⁰⁹ Perubahan-nya menjadi فَاسْعَوْا اِلٰى

¹⁰⁶ Amin, 10.

¹⁰⁷ Amin, 10.

¹⁰⁸ Amin, 10.

¹⁰⁹ Amin, 12.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
7.	'Ali Kisa'i	Abu al-Harits	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ad-Duri 'Ali	- Tidak ada	- Tidak ada

10) QS. Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi'	Qalun	- <i>Sukun</i> dan <i>sllah</i> pada <i>mim Jama'</i> pada lafadz: لَعَلَّكُمْ	- Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>wasl</i> maka dibaca <i>sllah</i> . ¹¹⁰ Perubahan-nya menjadi لَعَلَّكُمْ
		Warsy	- <i>Taghliz</i> pada lafadz: الصَّلَاةُ - <i>Tarqiq</i> pada huruf <i>ra</i> pada lafadz: كَثِيرًا	- Setiap ada huruf <i>lam</i> yang dibaca <i>fathah</i> yang sebelumnya bertemu dengan huruf <i>sad</i> , <i>ta</i> atau <i>za</i> baik dibaca <i>fathah</i> atau <i>sukun</i> . ¹¹¹ - Setiap ada huruf <i>ra</i> yang berharakat <i>fathah</i> atau <i>dammah</i> yang sebelum bertemu dengan huruf <i>ya'</i> <i>sukun</i> atau huruf yang berharakat <i>kasrah</i>

¹¹⁰ Amin, 8.

¹¹¹ Amin, 10.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			- <i>Naql</i> pada lafadz: <i>فِي الْأَرْضِ</i>	dan bukan huruf <i>isti'la</i> . ¹¹² - Memindahkan harakat <i>hamzah</i> kepada huruf sebelumnya, ketika ada huruf <i>hamzah qat'iyah</i> pada awal kalimat yang sebelumnya bertemu dengan huruf yang berharakat <i>sukun</i> . ¹¹³ Perubahan-nya menjadi <i>فِي لَرَضٍ</i>
2.	Ibnu Katsir	Al-Bazzi	- <i>Syllah</i> pada <i>mim Jama'</i> pada lafadz: <i>لَعَلَّكُمْ</i>	- Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>was'lah</i> maka dibaca <i>syllah</i> . ¹¹⁴ Perubahan-nya menjadi <i>لَعَلَّكُمْ</i>
		Qumbul	- <i>Syllah</i> pada <i>mim Jama'</i> pada lafadz: <i>لَعَلَّكُمْ</i>	- Setiap ada <i>mim Jama'</i> yang sebelumnya terdapat huruf hidup dan dibaca <i>was'lah</i> maka dibaca <i>syllah</i> . ¹¹⁵ Perubahan-nya menjadi <i>لَعَلَّكُمْ</i>
3.	Abu 'Amr	Ad-Duri	- Tidak ada	- Tidak ada
		As-Susi	- Tidak ada	- Tidak ada
4.	Ibnu 'Amir	Hisyam	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ibnu Dzakwan	- Tidak ada	- Tidak ada
5.	'Ashim	Syu'bah	- Tidak ada	- Tidak ada

¹¹² Amin, 10.

¹¹³ Amin, 10.

¹¹⁴ Amin, 8.

¹¹⁵ Amin, 8.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
6.	Hamzah	Khalad	- <i>Saktah</i> في الأرضِ	- Setiap <i>hamzah</i> yang sebelumnya <i>sukun al ta'rif</i> . ¹¹⁶ Perubahan-nya menjadi في الأرضِ
		Khalaf	- Tidak ada	- Tidak ada
7.	'Ali Kisa'i	Abu al-Harits	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ad-Duri 'Ali	- Tidak ada	- Tidak ada

11) QS. *Al-Jumu'ah* ayat 11

وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ هَمَّوْا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَمِنَ التِّجْرَةِ ۚ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya : “Apabila (sebagian) mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera berpencar (menuju) padanya dan meninggalkan engkau (Nabi Muhammad) yang sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan.” Allah pemberi rezeki yang terbaik”.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
1.	Nafi'	Qalun	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: لَهُمْ	- Membaca <i>mad jaiz munafsil</i> dengan <i>qasf</i> (dua harakat) dan <i>mad</i> (empat harakat). ¹¹⁷

¹¹⁶ Amin, 10.

¹¹⁷ Amin, 10.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			أَنْفَضُوا إِلَيْهَا	
		Warsy	- <i>Naql</i> pada lafadz: تِجَارَةٌ أَوْ - <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: لَهُوَ أَنْفَضُوا إِلَيْهَا - <i>Mad wajib muttasl</i> pada lafadz: فَأَيُّ مَاءٍ - <i>Tarqiq</i> huruf <i>ra</i> pada lafadz: خَيْرٌ	- Memindahkan harakat <i>hamzah</i> kepada huruf sebelumnya, ketika ada huruf <i>hamzah qat'</i> pada awal kalimat yang sebelumnya bertemu dengan huruf yang berharakat <i>sukun</i>.¹¹⁸ Perubahannya menjadi تِجَارَةٌ نَوْ - Membaca <i>mad jaiz munafsil</i> dengan mad (enam harakat).¹¹⁹ - Setiap ada <i>mad wajib muttasl</i> dibaca dengan <i>mad</i> (enam harakat).¹²⁰ - Setiap ada huruf <i>ra</i> yang berharakat <i>fathah</i> atau <i>dammah</i> yang sebelum bertemu dengan huruf <i>ya</i> yang berharakat <i>sukun</i> atau huruf yang berharakat <i>kasrah</i> dan bukan huruf <i>isti'la</i>.¹²¹
2.	Ibnu Katsir	al-Bazzi	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: لَهُوَ أَنْفَضُوا	- Membaca <i>mad jaiz munafsil</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat).¹²²

¹¹⁸ Amin, 10.

¹¹⁹ Amin, 10.

¹²⁰ Amin, 11.

¹²¹ Amin, 10.

¹²² Amin, 10.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
		Qumbul	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: لَهُوَ أَنْفَضُوا إِلَيْهَا	- Membaca <i>mad jaiz munfasl</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat). ¹²³
3.	Abu 'Amr	Ad-Duri as-Susi	- Tidak ada - <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: لَهُوَ أَنْفَضُوا إِلَيْهَا - <i>Idgam kabi</i> pada lafadz: مَنْ اللَّهُوَ وَمِنْ	- Tidak ada - Membaca <i>mad jaiz munfasl</i> dengan <i>mad</i> (dua harakat). ¹²⁴ - Setiap ada dua huruf yang <i>mislain</i> (sama hurufnya) atau <i>mutaqaribain</i> (huruf yang bedekatan dari makhraj dan sifatnya) dibaca dengan izgam. ¹²⁵ Perubahan-nya menjadi مَنْ اللَّهُوَ وَمِنْ
4.	Ibnu 'Amir	Hisyam	- Tidak ada	- Tidak ada
		Ibnu Dzakwan	- Tidak ada	- Tidak ada
5.	'Ashim	Syu'bah	- Tidak ada	- Tidak ada
6.	Hamzah	Khalad	- <i>Mad jaiz munfasl</i> pada lafadz: لَهُوَ	- Membaca <i>mad jaiz munfasl</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat). ¹²⁶ - Setiap <i>mad wajib muttasl</i> dibaca dengan <i>mad</i> (enam harakat). ¹²⁷

¹²³ Amin, 10.

¹²⁴ Amin, 10.

¹²⁵ Amin, 8.

¹²⁶ Amin, 10.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			أَنْفَصُوا إِلَيْهَا - Mad wajib muttasil pada lafadz: قَايْمًا - Waqof Pada Lafadz قَايْمًا	
		Khalaf	- Saktah pada lafadz تِجَارَةٌ أَوْ - Mad jaiz munfasil pada lafadz لَهَا أَنْفَصُوا إِلَيْهَا - Mad wajib muttasil pada lafadz قَايْمًا	- Setiap ada hamzah qat'ah yang bertemu dengan tanwin atau suku kata maka dibaca saktah.¹²⁸ Perubahannya menjadi تِجَارَةٌ أَوْ - Membaca mad jaiz munfasil dengan mad (enam harakat).¹²⁹ - Setiap ada mad wajib muttasil dibaca dengan mad (enam harakat).¹³⁰

¹²⁷ Amin, 11.

¹²⁸ Amin, 12.

¹²⁹ Amin, 10.

¹³⁰ Amin, 11.

No	Qiraat	Riwayat	Ikhtilaf	Kaidah
			- <i>Waqaf</i> Pada Lafadz فَإِيْمًا	
7.	‘Ali Kisa’i	Abu al- Harits	- <i>Fathah</i> dan <i>imakah</i> ketika <i>waqaf</i> pada lafadz: التَّجَارَةِ	- Setiap ada huruf <i>ha>ta’nis</i> Ketika dalam posisi <i>waqaf</i> maka dibaca <i>imakah</i> .
		ad-Duri ‘Ali	- <i>Fathah</i> dan <i>imakah</i> ketika <i>waqaf</i> pada lafadz: التَّجَارَةِ	- Setiap ada huruf <i>ha>ta’nis</i> Ketika dalam posisi <i>waqaf</i> maka dibaca <i>imakah</i> .

- b. Analisis Metode *Jama’ Kubro*
1) Q.S Al-Jumu’ah Ayat 1

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ
الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾

Artinya : “Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasaertasbih kepada Allah Yang Maha Raja, Maha Suci, Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana”.

Keterangan didalam kitab: Qalun, kemudian dilanjut dengan Warsy, dan *saktah* Khalad.¹³¹

¹³¹ Amin, 854.

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun	- Qiraat Hamzah riwayat Khalaf, Qira'at Ibnu Katsir, Qiraat Abu 'Amr, Qiraat Ibnu 'Amir, Qiraat 'Ashim, dan Qiraat Ali Kisa'i	- Tidak ada
2.	Qiraat Nafi' riwayat Warsy	- Tidak ada	- <i>Naql</i> pada lafadz فِي الْأَرْضِ
3.	Qiraat Hamzah riwayat Kholad	- Tidak ada	- <i>Saktah</i> pada lafadz فِي الْأَرْضِ

2) Q.S Al-Jumu'ah Ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Keterangan didalam kitab: *Sukun* Qalun, kemudian dilanjut dengan as-Susi, tanpa saktah Khalad, *qasf* *silah* Qalun, *mad silah* Qalun, Warsy, *Saktah* Khalad, kemudian *saktah* Khalaf.¹³²

¹³² Amin, 854.

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qira'at Qalun wajah pertama	- Qiraat Abu 'Amr riwayat Ad-Duri, qiraat Ibnu 'Amir dan qiraat 'Ashim	- <i>Sukun mim Jama'</i> lafadz وَيُرَكِّبُهُمْ مِنْهُمْ
2.	Qira'at Abu 'Amr riwayat As-Susi	- Tidak ada	- <i>Izgam kabir</i> lafadz قَبْلُ لَفِي
3.	Qira'at 'Ali Kisa'i	- Tidak ada	- <i>Imalah</i> pada lafadz وَالْحِكْمَةُ
4.	Qira'at Hamzah riwayat Khalad	- Tidak ada	- <i>Dhmmah ha</i> lafadz عَلَيْهِمْ
5.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah kedua	- Qiraat Ibnu Katsir	- <i>Silah mim Jama'</i> lafadz: وَيُرَكِّبُهُمْ مِنْهُمْ
6.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah ketiga	- Tidak ada	- <i>Silah</i> dengan <i>mad</i> (4 harakat) pada lafadz: عَلَيْهِمْ إِلَيْهِ
7.	Qiraat Nafi' riwayat Warsy	- Tidak ada	- <i>Naql</i> pada lafadz فِي الْأُمِّيَّاتِ - <i>Silah mim Jama'</i> dengan <i>mad</i> pada lafadz: عَلَيْهِمْ إِلَيْهِ - <i>Hamzah qat'</i> yang dibaca panjang dengan tiga wajah seperti pada lafadz إِلَيْهِ
8.	Qiraat Hamzah Riwayat Khalad	- Tidak ada	- <i>Dhmmah ha</i> lafadz عَلَيْهِمْ - <i>Saktah</i> lafadz فِي الْأُمِّيَّاتِ
	Qiraat Hamzah Riwayat Khalaf	- Tidak ada	- <i>Saktah</i> lafadz عَلَيْهِمْ إِلَيْهِ

3) Q.S Al-Jumu'ah Ayat 3

وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٣﴾

Artinya : “(Allah juga mengutus Nabi Muhammad) kepada (kaum) selain mereka yang belum (datang) menyusul mereka. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

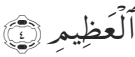
Keterangan didalam kitab: *Sukun* Qalun, kemudian dilanjut dengan wajah pertama Warsy, *Silah* Qalun, Ibnu Katsir, kemudian wajah yang lain Warsy.¹³³

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah pertama	- Tidak ada	- <i>Sukun mim Jama'</i> pada lafadz مِنْهُمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ - <i>Sukun</i> pada huruf ha pada lafadz وَهُوَ
2.	Qiraat Nafi' riwayat Warsy wajah pertama	- Qiraat Ibnu 'Amir, Qiraat 'Ashim, Qiraat Hamzah dan Qiraat 'Ali Kisa'i	- Tidak ada
3.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah kedua	- Tidak ada	- <i>Silah mim Jama'</i> pada lafadz مِنْهُمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ - <i>Sukun</i> pada huruf ha pada lafadz وَهُوَ
4.	Qiraat Ibnu Katsir	- Tidak ada	- <i>Silah mim Jama'</i> pada lafadz مِنْهُمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ
5.	Qiraat Nafi' riwayat warsy wajah kedua	- Tidak ada	- <i>Hamzah qat'</i> yang dibaca panjang pada lafadz وَأَخْرَيْنَ

¹³³ Amin, 855.

4) Q.S Al-Jumu'ah Ayat 4

ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ



Artinya : “Itulah karunia Allah yang dianugerahkan kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah memiliki karunia yang besar”.

Keterangan didalam kitab: Qalun, kemudian dilanjut dengan *waqaf* Hisyam, Hamzah, Ibnu Katsir, as-Susi, kemudian Warsy.¹³⁴

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qiraat Nafi riwayat Qalun	- Qiraat Abu ‘Amr riwayat ad-Duri, qiraat Ibnu ‘Amir riwayat Ibnu Dzakwan, qiraat ‘Ashim dan qiraat Ali Kisa’i	- Tidak ada
2.	Qiraat Ibnu ‘Amir riwayat Hisyam	- Tidak ada	- <i>Ibdaḥ</i> hamzah pada lafadz: مَنْ يَشَاءُ
3.	Qiraat Hamzah	- Tidak ada	- <i>Mad wajib muttasil</i> pada lafadz مَنْ يَشَاءُ
4.	Qiraat Ibnu Kats’ir	- Tidak ada	- <i>Sīlah kasrah</i> pada <i>haḍḍ</i> pada lafadz يُؤْتِيهِ
5.	Qiraat Abu ‘Amr riwayat as-Susi	- Tidak ada	- <i>Ibdaḥ</i> hamzah pada lafadz يُؤْتِيهِ
6.	Qiraat Nafi’ riwayat Warsy	- Tidak ada	<i>Ibdaḥ</i> hamzah pada lafadz يُؤْتِيهِ - <i>Mad wajib muttasil</i> pada lafadz مَنْ يَشَاءُ

¹³⁴ Amin, 855.

5) Q.S Al-Jumu'ah Ayat 5

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ
الْحِمَارِ تَحْمِلُ أَثْقَالًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا
بِعَايَةِ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥﴾

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang dibebani tugas Mengamalkan Taurat, kemudian tidak mengamalkannya, adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab (tebal tanpa mengerti kandungannya). Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim”.

Keterangan didalam kitab: *Fathah* Qalun, kemudian dilanjut dengan *taqlib* Qalun, Warsy, wajah pertama Ibnu Dzakwan yang sama dengan Abu al-Harits, ad-Duri sama dengan wajah kedua Ibnu Dzakwan, ad-Duri ‘Ali, dan as-Susi dengan dua wajah.¹³⁵

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah pertama	- Qiraat Ibnu Katsir, qiraat Ibnu ‘Amir riwayat Hisyam, qiraat ‘Ashim dan qiraat ‘Ali Kisa'i riwayat Abu al-harits	- Tidak ada
2.	Qiraat Nafi' Riwayat Qalun wajah kedua	- Tidak ada	- <i>Taqlib</i> pada lafadz التَّوْرَىة
3.	Qiraat Nafi' Riwayat Warsy	- Tidak ada	- <i>Taqlib</i> lafadz الْحِمَارِ التَّوْرَىة - <i>Hamzah qat'</i> yang dibaca

¹³⁵ Amin, 855.

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
			panjang pada lafadz بِالْتِ
4.	Qiraat Ibnu 'Amir riwayat Ibnu Dzakwan wajah pertama	- Qiraat 'Ali Kisa'i riwayat Abu al-Harits	- <i>Imalah</i> lafadz التَّوْرِيَّةُ - Fathah lafadz الْحِمَارِ
5.	Qiraat Abu 'Amr riwayat ad-Duri	- Qiraat 'Abu Amr Riwayat as-Susi wajah pertama dan kedua, Ibnu 'Amir riwayat Ibnu Dzakwan wajah kedua dan Qiraat 'Ali Kisa'i riwayat ad-Duri 'Ali	- <i>Imalah</i> lafadz التَّوْرِيَّةُ - <i>Imalah</i> pada lafadz الْحِمَارِ
6.	Qiraat Abu 'Amr riwayat as-Susi wajah ketiga dan keempat	- Tidak ada	- <i>Idgham kabir</i> lafadz الْعَظِيمِ مَثَلُ - Ibdal hamzah lafadz بَنَسَ

6) Q.S Al-Jumu'ah Ayat 6

قُلْ يَتَايَئُهَا الَّذِينَ هَادُوا إِن زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ

مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang Yahudi, jika kamu mengira bahwa kamulah kekasih Allah (dan) bukan orang lain, harapkanlah kematianmu, jika kamu orang-orang benar.”

Keterangan didalam kitab: *Qasf Sukuḥ*, kemudian dilanjut dengan *qasf* ad-Duri, *Qasf sīlah* Qalun, *mad Sukuḥ* Qalun, *mad* ad-Duri, *mad sīlah* Qalun, Khalad, Warsy dan *saktah* Khalaf.¹³⁶

¹³⁶ Amin, 855.

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah pertama	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz munfasil</i> dengan <i>qasf</i> pada lafadz: هَادُوا إِنْ يَأْتِيهَا - <i>Sukun mim Jama'</i> seperti pada lafadz إِنْ كُنْتُمْ أَنْكُمْ رَعِمْتُمْ
2.	Qiraat Abu 'Amr riwayat ad-Duri wajah pertama	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz munfasil</i> dengan <i>qasf</i> pada lafadz: هَادُوا إِنْ يَأْتِيهَا - <i>Imalah</i> pada lafadz النَّاسِ
3.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah kedua	- Qiraat Ibnu Katsir	- <i>Mad jaiz munfasil</i> dengan <i>qasf</i> pada lafadz: هَادُوا إِنْ يَأْتِيهَا - <i>Silah mim Jama'</i> pada lafadz إِنْ أَنْكُمْ أَوْلِيَاءُ رَعِمْتُمْ أَنْكُمْ
4.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah ketiga	- Qiraat Ibnu 'Amir, qiraat 'Ashim dan qiraat 'Ali Kisa'i	- <i>Mad jaiz munfasil</i> dengan <i>mad</i> pada lafadz: هَادُوا إِنْ يَأْتِيهَا - <i>Sukun mim Jama'</i> seperti pada lafadz إِنْ كُنْتُمْ أَنْكُمْ رَعِمْتُمْ
5.	Qiraat Abu 'Amr riwayat ad-Duri wajah kedua	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz munfasil</i> dengan <i>mad</i> pada lafadz: هَادُوا إِنْ يَأْتِيهَا - <i>Imalah</i> pada lafadz النَّاسِ
6.	Qiraat Hamzah riwayat Khalad	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz munfasil</i> dengan <i>mad</i> pada lafadz: هَادُوا إِنْ يَأْتِيهَا - <i>Mad wajib muttasil</i> dengan <i>mad</i> pada lafadz أَوْلِيَاءُ
7.	Qiraat Nafi' riwayat Warsy	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz munfasil</i> dengan <i>mad</i> pada lafadz: هَادُوا إِنْ يَأْتِيهَا - <i>Mad wajib muttasil</i> dengan

			<i>mad</i> pada lafadz أُولَئِكَ - <i>Syllah mim Jama'</i> dengan <i>mad</i> lafadz: إِنَّ زَعَمْتُمْ أَنْتُمْ أُولَئِكَ، أَنْتُمْ
8.	Qiraat Hamzah riwayat Khalaf	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz munfasl</i> dengan <i>mad</i> pada lafadz: هَٰذِهِ أُولَئِكَ - <i>Mad wajib muttasl</i> dengan <i>mad</i> pada lafadz أُولَئِكَ - <i>Saktah</i> pada lafadz زَعَمْتُمْ أَنْتُمْ أُولَئِكَ

7) Q.S Al-Jumu'ah Ayat 7

وَلَا يَتَمَوَّنَهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
بِالظَّالِمِينَ

Artinya : “Mereka tidak akan mengharapkan kematian itu selamanya disebabkan apa (keburukan) yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim”.

Keterangan didalam kitab: *Qasf sukuḥ* Qalun, kemudian dilanjut *qasf syllah* Qalun, *mad sukuḥ* Qalun, *mad syllah* Qalun, Khalad, Warsy, dan *Saktah* Khalaf.¹³⁷

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah pertama	- Qiraat Abu 'Amr riwayat as-Susi	- <i>Mad jaiz</i> dengan <i>qasf</i> pada lafadz يَتَمَوَّنَهُ □ أَبَدًا - <i>Sukun mim Jama'</i> pada lafadz أَيْدِيهِمْ

¹³⁷ Amin, 855.

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
2.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah kedua	- Qiraat Ibnu Katsir	- <i>Mad jalz</i> dengan <i>qasf</i> pada lafadz $\text{يَمْنُونَهُ} \square \text{أَبْدًا}$ - <i>Syllah mim Jama'</i> pada lafadz أَيُّدِيهِمْ
3.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah ketiga	- Qiraat Abu 'Amr riwayat ad-Duri, qiraat Ibnu 'Amir, qiraat 'Ashim dan qiraat 'Ali Kisa'i	- <i>Mad jalz</i> pada dengan <i>mad</i> lafadz $\text{يَمْنُونَهُ} \square \text{أَبْدًا}$ - <i>Sukun mim Jama'</i> pada lafadz أَيُّدِيهِمْ
4.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah ketiga	- Tidak ada	- <i>Mad jalz</i> pada dengan <i>mad</i> lafadz $\text{يَمْنُونَهُ} \square \text{أَبْدًا}$ - <i>Syllah mim Jama'</i> pada lafadz أَيُّدِيهِمْ
5.	Qiraat Hamzah riwayat Khalad	- Tidak ada	- <i>Mad jalz</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat) pada lafadz $\text{يَمْنُونَهُ} \square \text{أَبْدًا}$
6.	Qiraat Nafi' riwayat Warsy	- Tidak ada	- <i>Mad jalz</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat) pada lafadz $\text{يَمْنُونَهُ} \square \text{أَبْدًا}$ - <i>Naql</i> pada lafadz $\text{قَدَمَتِ أَيُّدِيهِمْ}$
7.	Qiraat Hamzah riwayat Khalaf	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz</i> dengan <i>mad</i> (enam harakat) pada lafadz $\text{يَمْنُونَهُ} \square \text{أَبْدًا}$ - <i>Saktah</i> pada lafadz $\text{قَدَمَتِ أَيُّدِيهِمْ}$

8) Q.S Al-Jumu'ah Ayat 8

قُلْ إِنَّ أَلَمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ
ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنْزِلُكُمْ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari darinya pasti akan menemuimu. Kamu kemudian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Keterangan didalam kitab: *Sukun* Qalun, kemudian dilanjut dengan shilah Qalun, Ibnu Katsir, Warsy, dan *saktah* khalaf.¹³⁸

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah pertama	- Qiraat Abu 'Amr, Ibnu 'Amir, qiraat 'Ashim, qiraat Hamzah riwayat Khalad dan qiraat 'Ali Kisa'i	- <i>Sukun</i> <i>mim</i> pada lafadz <i>Jama'</i> <i>مُلَاقِيكُمْ</i> , <i>كُنْتُمْ</i> , <i>فَيُنْزِلُكُمْ</i>
2.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah kedua	- Tidak ada	- <i>Silah</i> <i>mim</i> pada lafadz <i>Jama'</i> <i>مُلَاقِيكُمْ</i> , <i>كُنْتُمْ</i> , <i>فَيُنْزِلُكُمْ</i>
3.	Qiraat Ibnu Kats'ir	- Tidak ada	- <i>Silah</i> <i>mim</i> pada lafadz <i>Jama'</i> <i>مُلَاقِيكُمْ</i> , <i>كُنْتُمْ</i> , <i>فَيُنْزِلُكُمْ</i> - <i>Ha</i> <i>dømir</i> panjang (2 harakat) seperti pada lafadz: <i>مِنْهُ</i>

¹³⁸ Amin, 855.

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
4.	Qiraat Nafi' riwayat Warsy	- Tidak ada	- <i>Naql</i> pada lafadz <i>قُلْ إِنَّ</i> - <i>Tarqiq</i> huruf <i>ra</i> pada lafadz <i>تَقْرُونَ</i>
5.	Qiraat Hamzah riwayat Khalaf	- Tidak ada	- <i>Saktah</i> pada lafadz <i>قُلْ إِنَّ</i>

9) Q.S Al-Jumu'ah Ayat 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ
الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

Keterangan didalam kitab: *Qasf sukuḥ* Qalun, kemudian dilanjut dengan *Qasf sīlah* Qalun, *mad sukuḥ* Qalun, *mad sīlah* Qalun, Hamzah dan Warsy.¹³⁹

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah pertama	- Qiraat Abu 'Amr riwayat as-Susi	- <i>Mad jaz</i> dengan <i>qasf</i> pada lafadz <i>ءَامَنُوا إِذَا</i>
2.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah kedua	- Qiraat Ibnu Katsir	- <i>Mad jaz</i> dengan <i>qasf</i> pada lafadz <i>ءَامَنُوا إِذَا</i> - <i>Sīlah min Jama'</i> pada lafadz <i>ذَٰلِكُمْ</i> , <i>كُنْتُمْ</i>

¹³⁹ Amin, 856.

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
3.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah ketiga	- Qiraat Abu 'Amr riwayat ad-duri, Qiraat Ibnu 'Amir, Qiraat 'Ashim riwayat Syu'bah dan Qiraat 'Ali Kisa'i	- <i>Mad jaz</i> dengan mad pada lafadz <i>أَمْنُوا إِذَا يَأْتِيهَا</i> - <i>Sukun mim Jama'</i> pada lafadz <i>لَكُمْ، ذَلِكُمْ، كُنْتُمْ</i>
4.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah keempat	- Tidak ada	- <i>Mad jaz</i> dengan mad (empat harakat) pada lafadz <i>أَمْنُوا إِذَا يَأْتِيهَا</i> - <i>Silah mim Jama'</i> pada lafadz <i>لَكُمْ، ذَلِكُمْ، كُنْتُمْ</i>
5.	Qiraat Hamzah	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz</i> dengan mad (enam harakat) pada lafadz <i>أَمْنُوا إِذَا يَأْتِيهَا</i> - <i>Saktah</i> pada lafadz <i>فَاسْعُوا إِلَى</i> - <i>Idgham</i> tanpa <i>gunnah</i> pada lafadz <i>مِنْ يَوْمٍ</i>
6.	Qiraat Nafi' riwayat Warsy	- Tidak ada	- <i>Mad jaz</i> dengan mad (enam harakat) pada lafadz <i>أَمْنُوا إِذَا يَأْتِيهَا</i> - <i>Hamzah qat'</i> yang dibaca panjang pada lafadz <i>أَمْنُوا</i> - <i>Taglidz }</i> pada lafadz <i>لِلصَّلَاةِ</i> - <i>Tarqiq</i> huruf <i>ra</i> pada lafadz <i>خَيْرٌ</i> - <i>Naql</i> pada lafadz <i>فَاسْعُوا إِلَى</i> - <i>Silah</i> pada lafadz <i>لَكُمْ إِنَّ</i>

10) Q.S Al-Jumu'ah Ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.

Keterangan didalam kitab: *Sukun* Qalun, kemudian dilanjut dengan *silah* Qalun, *saktah* khalad, dan Warsy.¹⁴⁰

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah pertama	- Qiraat Abu 'Amr, Ibnu 'Amir, 'Ashim, Hamzah riwayat Khalaf dan Qiraat Ali Kisa'i	- <i>Sukun</i> <i>mim</i> pada lafadz: ذَلِكُمْ, كُنْتُمْ, لَكُمْ
2.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah kedua	- Qiraat Ibnu Katsir	- <i>Silah</i> <i>mim</i> pada lafadz: ذَلِكُمْ, كُنْتُمْ, لَكُمْ
3.	Qiraat Hamzah riwayat Khalad	- Tidak ada	- <i>Saktah</i> pada lafadz فِي الْأَرْضِ
4.	Qiraat Nafi' riwayat Warsy	- Tidak ada	- <i>Tagliz</i> , pada lafadz الصَّلَاةُ - <i>Tarqiq</i> huruf <i>ra</i> pada lafadz كَثِيرًا - <i>Naql</i> pada lafadz فِي الْأَرْضِ

¹⁴⁰ Amin, 856.

11) Q.S Al-Jumu'ah Ayat 11

وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ هَوْأً أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ
مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجْرَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ
الرَّزِقِينَ

Artinya : “Apabila (sebagian) mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera berpencar (menuju) padanya dan meninggalkan engkau (Nabi Muhammad) yang sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan.” Allah pemberi rezeki yang terbaik”.

Keterangan didalam kitab: *Qasf* Qalun, kemudan dilanjut dengan as-Susi, *mad* Qalun sama dengan wajah pertama *waqaf* ‘Ali Kisa’i, wajah kedua ‘Ali Kisa’i Khalad, Warsy dan *Saktah* Khalaf.¹⁴¹

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
1.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah pertama	- Tidak ada	- <i>Mad jatz</i> dengan <i>qasf</i> (2 harakat) pada lafadz لَهَوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا
2.	Qiraat Abu 'Amr riwayat as-Susi	- Tidak ada	- <i>Mad jatz</i> dengan <i>qasf</i> (2 harakat) pada lafadz لَهَوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا - <i>Izgam kabir</i> seperti pada lafadz: مِّنَ اللَّهِو وَمِنَ

¹⁴¹ Amin, 856.

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
3.	Qiraat Nafi' riwayat Qalun wajah kedua	- Qiraat Abu 'Amr riwayat ad-Duri, qiraat Ibnu 'Amir, qiraat 'Ashim dan qiraat 'Ali Kisa'i wajah pertama	- <i>Mad jaiz</i> dengan mad (4 harakat) pada lafadz لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا
4.	Qiraat Ali Kisa'i wajah kedua	- Tidak ada	- <i>Imalah</i> ketika pada lafadz: التَّحَارَةُ
5.	Qiraat Hamzah riwayat Khalad	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz</i> dengan mad (6 harakat) pada lafadz لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا - <i>Mad wajib muttasil</i> dengan mad (6 harakat) pada lafadz: قَائِمًا - <i>Waqaf</i> lafadz قَائِمًا
6.	Qiraat Nafi' riwayat Warsy	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz</i> dengan mad (6 harakat) pada lafadz لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا - <i>Mad wajib muttasil</i> dengan mad (6 harakat) pada lafadz: قَائِمًا - <i>Naql</i> pada lafadz تَحَارَةً أَوْ - <i>Tarqiq</i> huruf ra> خَيْرٌ pada lafadz خَيْرٌ
7.	Qiraat Hamzah riwayat Khalaf	- Tidak ada	- <i>Mad jaiz</i> dengan mad (6 harakat) pada lafadz لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا - <i>Mad wajib muttasil</i> dengan mad (6 harakat) pada lafadz: قَائِمًا

No	Urutan Membaca	Persamaan Qiraat	Ikhtilaf lafadz
			- <i>Saktah</i> pada lafadz <i>تَحَارَةً أَوْ</i>

2. Analisis Perbedaan Makna dalam Qiraat Disurat Al-Jum'ah

Perbedaan qiraat dalam suatu ayat adakalanya mengandung perbedaan dari segi makna dan adakalanya tidak mengandung perbedaan dari segi makna. Hal tersebut terjadi pada perbedaan qiraat dari kaidah *farsy al-huruf* dalam QS. Al-Jumu'ah terdapat dua lafadz yang memiliki perbedaan qiraat dari segi *farsy al-huruf* yaitu terjadi pada lafadz “*alaihim*” dan “*wahuwa*”

Perbedaan terjadi pada bacaan dari qiraat Hamzah baik riwayat khalad maupun riwayat khalaf yang membaca lafadz *عَلَيْهِمْ* dengan cara membaca dhommah pada huruf *ha* sehingga membacanya menjadi *عَلَيْهِمْ* sedangkan qiraat yang lain seperti qiraat Nafi, Ibnu Katsir, Abu ‘Amr, Ibnu ‘Amir, ‘Ashim dan qiraat ‘Ali Kisa’i membacanya dengan membaca kasrah pada huruf *ha* yang sama-sama memiliki arti “atas mereka”. Dan perbedaan qiraat juga terjadi pada bacaan qiraat Nafi’ riwayat Qalun dan Qiraat Abu ‘Amr baik riwayat ad-Duri maupun riwayat as-Susi yang membaca lafadz *وَهُوَ* dengan cara membaca *sukun* pada huruf *ha* sehingga membacanya menjadi *وَهُوَ* sedangkan qiraat yang lain seperti qiraat Nafi riwayat Warsy, qiraat Ibnu Katsir, Ibnu ‘Amir, ‘Ashim dan qiraat ‘Ali Kisa’i membacanya dengan membaca *fathah* pada huruf *ha* yang sama-sama memiliki arti “dia”.

Maka dari sini kita memahami bahwa baik lafadz “*alaihim*” dan “*wahuwa*” dalam QS. Al-Jumu'ah memang memiliki perbedaan qiraat dari segi kaidah *farsy al-huruf* akan tetapi tidak memiliki perbedaan dari segi penafsiran.